



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DAARUL HIKMAH LUWUK, SULAWESI TENGAH

¹ Sitti Marwah Dm, ² Muhammad Rudi Wijaya, ³ Yuyu Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: catatanku216@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing student learning motivation at MA Daarul Hikmah Luwuk, Central Sulawesi. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The results show that the teacher's creativity in using various teaching methods, such as lectures, group discussions, and the use of relevant learning media, significantly contributes to increasing student motivation. Furthermore, the use of technology, such as online learning applications and educational videos, also plays a role in boosting student engagement and motivation. However, challenges such as limited infrastructure and the lack of technology training for teachers remain obstacles. Therefore, improving facilities and providing teacher training is necessary to optimize creativity in learning. This study concludes that teacher creativity and the use of technology have a positive impact on student learning motivation at MA Daarul Hikmah Luwuk.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Motivation, Technology-Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk, Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan, berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran online dan video pembelajaran, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan teknologi bagi guru masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kreativitas dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru dan pemanfaatan teknologi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu elemen kunci dalam pendidikan adalah motivasi belajar, yang mempengaruhi seberapa baik seorang siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Motivasi belajar yang tinggi sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Irsyadiah & Rifa'i, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar sangat berperan dalam membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI adalah bagaimana seorang guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan baik.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui kreativitas dalam mengelola pembelajaran (Mubaroqah et al., 2022). Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari cara-cara yang inovatif dalam mengajar, penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, serta kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan interaktif. Hal ini tentunya akan membangkitkan minat siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Mubaroqah et al., 2022).

Di MA Daarul Hikmah Luwuk, Sulawesi Tengah, masalah motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menjadi perhatian utama. Terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kehadiran siswa dalam kelas PAI, minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya hasil belajar yang memadai dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius dari pihak sekolah, khususnya dari guru PAI, untuk mencari solusi atas permasalahan ini.

Kreativitas guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Guru yang kreatif tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Tihona & Darraz, 2024). Berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini sangat dibutuhkan agar peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk lebih mendalami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan yang menyatakan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023).

Kreativitas guru PAI juga dapat dilihat dari pemilihan media pembelajaran yang tepat. Dalam era teknologi saat ini, pemanfaatan media digital seperti video, presentasi

multimedia, dan platform pembelajaran online bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sekaligus menambah minat mereka dalam belajar (Primadoniati, 2020).

Namun, meskipun ada berbagai kemungkinan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kreativitas guru, kenyataannya masih ada sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di MA Daarul Hikmah Luwuk. Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta perbedaan karakteristik dan latar belakang peserta didik yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka.

Tantangan lain yang juga perlu diperhatikan adalah aspek sosial dan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial tempat tinggal siswa berpengaruh besar terhadap tingkat motivasi belajar mereka (Darusman, 2014). Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kurang mendukung pendidikan agama mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar PAI dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap kondisi sosial dan budaya siswa menjadi sangat penting.

Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik bukan hanya terbatas pada penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan emosional siswa. Guru PAI yang mampu memahami kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik, serta memberikan perhatian khusus pada perkembangan karakter dan akhlak siswa, akan lebih berhasil dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan. Pendekatan yang bersifat humanistik, yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan motivasi belajar mereka (Hasan & Anita, 2022).

Penelitian mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Daarul Hikmah Luwuk, Sulawesi Tengah, memiliki urgensi yang besar dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana kreativitas guru dapat diimplementasikan secara efektif, diharapkan akan ditemukan solusi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas guru berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut sangat beragam dan bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi di masing-masing sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kreativitas guru PAI dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kreativitas dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami peran kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, diharapkan dapat tercipta iklim pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa kualitas pendidikan agama di MA Daarul Hikmah Luwuk dapat meningkat, dan para siswa dapat lebih siap untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan PAI di MA Daarul Hikmah Luwuk, serta memberi gambaran bagi sekolah-sekolah lainnya mengenai pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan pendidikan yang lebih luas dapat tercapai secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam terkait dengan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Daarul Hikmah Luwuk, Sulawesi Tengah. Penelitian deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kreativitas guru PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan mendeskripsikan peran kreativitas guru PAI dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi dilakukan di kelas-kelas yang mengadakan pembelajaran PAI di MA Daarul Hikmah Luwuk. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran, serta bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kreativitas guru PAI dan motivasi belajar siswa. Wawancara ini dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang terpilih sebagai informan kunci. Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dan tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk menggali kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah terkait dengan pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI dan bagaimana kreativitas guru mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan, yang mencakup pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan, serta hasil evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ini memberikan gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana hasil pembelajaran dapat menunjukkan tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk, Sulawesi Tengah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi mereka terhadap penelitian ini, karena guru PAI adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran dalam kebijakan pendidikan, dan siswa merupakan objek yang menerima dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian (Danar Pramita et al., 2021).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019). Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan dan dokumentasi terhadap semua informasi yang diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, yaitu dilakukan seleksi dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi yang jelas dan mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data selesai untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Daarul Hikmah Luwuk, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dalam mengelola dan merancang pembelajaran. Kreativitas ini terlihat pada beragam metode yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode

pembelajaran yang diterapkan tidak hanya terbatas pada ceramah atau pendekatan konvensional yang sering ditemukan dalam ruang kelas, tetapi mencakup berbagai cara inovatif yang bertujuan untuk merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru-guru di MA Daarul Hikmah Luwuk kerap kali menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat dilihat dari penerapan konsep-konsep agama yang relevan dengan tantangan sosial dan personal yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka.

Salah satu contoh yang menonjol adalah metode diskusi kelompok. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru secara aktif memfasilitasi diskusi antara siswa mengenai isu-isu agama yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjalankan ibadah sholat berjamaah, berpuasa dengan penuh penghayatan, serta menjaga akhlak yang baik dalam hubungan sosial. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi mereka juga belajar bagaimana mengaitkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari. Ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka, yang secara otomatis meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa. Dalam hal ini, guru memanfaatkan berbagai teknologi dan media seperti slide presentasi yang menyajikan informasi secara visual, video pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami materi secara lebih konkret, dan juga buku bacaan tambahan yang memberikan pemahaman lebih dalam mengenai topik tertentu. Media ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran karena menggabungkan elemen visual, auditori, dan kognitif yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Penggunaan materi yang diambil dari Al-Qur'an dan hadits dalam konteks yang aplikatif, seperti contoh-contoh kehidupan Nabi Muhammad SAW, juga turut membantu siswa untuk melihat ajaran agama tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak hanya itu, pendekatan kontekstual yang diterapkan guru memungkinkan siswa untuk merenungkan materi dalam konteks sosial dan kultural yang mereka alami. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka, seperti masalah-masalah moral dan etika dalam kehidupan modern, guru mampu menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan merancang pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Selain itu, pendekatan kreatif juga melibatkan penggunaan berbagai teknik pembelajaran aktif, seperti permainan peran atau studi kasus yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan problem solving. Misalnya, siswa diajak untuk memainkan peran sebagai seseorang yang menghadapi dilema moral dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan solusi berdasarkan ajaran agama. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi

juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam situasi kehidupan nyata. Secara keseluruhan, kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam bidang yang sering dianggap monoton dan membosankan seperti pendidikan agama.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin berbasis digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MA Daarul Hikmah Luwuk. Guru PAI di sekolah ini sangat terbuka terhadap perubahan dan berusaha untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk penggunaan teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi pembelajaran online, seperti Google Classroom, yang memungkinkan pengelolaan materi pembelajaran dan interaksi dengan siswa secara lebih efektif dan efisien. Google Classroom, yang banyak digunakan oleh guru-guru PAI, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dan tugas-tugas mereka secara online, bahkan ketika mereka tidak berada di ruang kelas. Hal ini memberi siswa fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang sesuai dengan gaya hidup siswa yang semakin bergantung pada perangkat digital.

Penggunaan platform pembelajaran ini memberikan banyak manfaat. Misalnya, siswa dapat mengunduh materi pelajaran dalam bentuk PDF, presentasi, atau video yang mudah diakses dan dipelajari secara mandiri. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui fitur komentar pada tugas yang telah dikumpulkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan mereka dalam mengorganisir waktu, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Selain Google Classroom, guru juga memanfaatkan platform lain seperti YouTube untuk mengunggah video pembelajaran yang lebih visual dan mendalam mengenai topik-topik tertentu dalam PAI. Video ini sering kali berisi penjelasan rinci mengenai konsep-konsep agama atau contoh aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Video pembelajaran yang disertai dengan animasi atau visualisasi lainnya dapat memperjelas materi yang diajarkan dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami topik-topik yang kompleks. Ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila mereka bisa melihat contoh nyata dan visual dari apa yang sedang dipelajari.

Namun, meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran membawa banyak keuntungan, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknologi masih menjadi hambatan bagi sebagian guru dan siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi secara optimal karena keterbatasan pelatihan dan pengalaman dalam memanfaatkan alat-alat digital untuk pembelajaran. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam hal akses internet yang

stabil dan perangkat yang memadai di beberapa area, yang menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online.

Meskipun demikian, upaya guru dalam memanfaatkan teknologi ini merupakan langkah positif yang patut dihargai, karena dengan semakin berkembangnya dunia digital, pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan teknologi bagi guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah dan pemerintah agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa maksimal dan bermanfaat bagi seluruh siswa.

3. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dampak kreativitas guru dalam pembelajaran sangat dirasakan oleh siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk, terutama dalam hal motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang disajikan dengan cara yang interaktif, kreatif, dan menarik membuat mereka lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika guru menggunakan metode diskusi atau tanya jawab, karena hal ini memberi kesempatan kepada mereka untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka tentang suatu topik yang sedang dibahas.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan berbagai media, seperti video, slide presentasi, atau bahkan teks yang disertai dengan ilustrasi. Penggunaan berbagai jenis media ini tidak hanya membantu mereka memahami materi, tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa bahwa materi yang diajarkan menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai contoh, video pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan situasi sosial yang mereka hadapi sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan nilai-nilai agama dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka.

Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan berusaha lebih keras dalam memahami materi yang diajarkan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian atau tugas-tugas yang diberikan, karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut memberikan manfaat yang langsung mereka rasakan.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang variatif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan prestasi mereka.

4. Kendala dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran

Meskipun kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran telah menunjukkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru di MA Daarul Hikmah Luwuk dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran mereka. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun beberapa guru telah berusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan akses internet yang stabil, keterbatasan perangkat yang memadai, serta kesulitan dalam mengakses berbagai platform pembelajaran online. Keterbatasan ini sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, karena siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau tidak dapat mengakses internet dengan baik akan kesulitan mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi.

Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan yang mereka terima mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka secara efektif. Oleh karena itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi guru menjadi salah satu hambatan utama dalam memaksimalkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Kendala lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti teknisi atau fasilitator yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah teknis yang muncul selama pembelajaran. Selain itu, tantangan dari faktor eksternal seperti faktor ekonomi juga mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru-guru sering kali harus menghadapi keterbatasan anggaran yang tersedia untuk membeli perangkat teknologi atau bahan ajar tambahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Menghadapi kendala-kendala ini, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pembelajaran PAI di MA Daarul Hikmah Luwuk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Daarul Hikmah Luwuk. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai peran kreativitas guru, dampak penggunaan teknologi, tantangan yang dihadapi, serta implikasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan teori-teori yang relevan, untuk memperkaya pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di MA Daarul Hikmah Luwuk.

Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan dalam teori motivasi belajar, motivasi siswa akan meningkat apabila pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik, bervariasi, dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka. Kreativitas guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dari teori motivasi yang mengajarkan bahwa pembelajaran yang membosankan dapat menurunkan motivasi siswa, sementara pembelajaran yang menarik dan dinamis cenderung memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti Pelajaran (Rati et al., 2017).

Dalam konteks MA Daarul Hikmah Luwuk, guru PAI telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media yang relevan. Metode-metode ini tidak hanya sekadar berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, namun juga berperan sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Misalnya, ketika guru mengajak siswa berdiskusi mengenai isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pentingnya menjaga akhlak dan beribadah dengan baik, siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki kaitan erat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini sangat penting, karena menurut teori konstruktivisme, siswa cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran jika mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Selain itu, kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar juga berdampak positif terhadap motivasi siswa. Misalnya, penggunaan metode diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan, serta berkontribusi dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Kreativitas dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting, karena pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mendukung kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran yang sangat besar dalam dunia Pendidikan (Effendi & Wahidy, 2019). Seperti yang terungkap dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom serta pemanfaatan video pembelajaran yang diunggah di platform seperti YouTube, memberikan siswa akses yang lebih fleksibel dan mudah untuk belajar di luar jam sekolah. Hal ini sangat mendukung teori pembelajaran berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperluas kesempatan mereka untuk mengakses informasi lebih luas dan bervariasi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang tidak terbatas pada teks atau ceramah saja. Misalnya, melalui video pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih visual dan mendalam mengenai topik yang dipelajari. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar mereka. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa diberi kebebasan untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kesibukan mereka.

Namun demikian, meskipun pemanfaatan teknologi memiliki banyak manfaat, tantangan terkait dengan infrastruktur yang terbatas dan keterampilan teknologi yang belum merata di kalangan guru dan siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar guru sudah mulai memanfaatkan teknologi, masih ada kendala teknis seperti keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat yang terbatas, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kreativitas dalam penggunaan teknologi sangat penting, namun ketersediaan infrastruktur yang memadai juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, meskipun guru sudah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pelatihan yang memadai. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan teknologi karena kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan perangkat atau aplikasi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknologi para guru, agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Tantangan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

Meskipun kreativitas guru terbukti sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru di MA Daarul Hikmah Luwuk adalah keterbatasan fasilitas dan sarana yang mendukung pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya mencakup akses teknologi, tetapi juga mencakup fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, seperti ruang kelas yang kurang memadai atau alat bantu pembelajaran yang tidak cukup. Fasilitas yang terbatas dapat membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Misalnya, dalam pembelajaran yang membutuhkan interaksi fisik, seperti simulasi atau role-playing, keterbatasan ruang dan sarana dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran (Warisno, 2022).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran lainnya, karena kurangnya pelatihan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru

memiliki niat dan motivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mereka sering kali terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan yang terstruktur dan mendalam bagi guru sangat penting untuk membantu mereka meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, serta memaksimalkan penggunaan teknologi dan metode pembelajaran lainnya.

Implikasi bagi Peningkatan Motivasi Belajar di MA Daarul Hikmah Luwuk

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk, sangat diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru dalam upaya mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, baik melalui pelatihan maupun dengan menyediakan sarana yang memadai. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas dan dukungan dari pihak sekolah, diharapkan guru dapat mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas, serta memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Di samping itu, penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan, dengan memperhatikan tantangan yang ada terkait dengan infrastruktur dan keterampilan teknologi. Sekolah dan pemerintah perlu bekerjasama dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang cukup, serta memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat menguasai teknologi dengan baik.

Dengan meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan teknologi, diharapkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk dapat meningkat, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat lebih optimal. Pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga akan memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan karakter mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Daarul Hikmah Luwuk, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran yang menarik dan bervariasi, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, atau penggunaan media yang relevan, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa untuk belajar.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom dan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel di luar jam sekolah, yang memberikan kemudahan dalam mengakses materi dan meningkatkan

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan terkait infrastruktur yang terbatas dan keterampilan teknologi yang masih perlu ditingkatkan di kalangan guru dan siswa menjadi hambatan yang perlu diperhatikan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas mereka adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, baik berupa sarana fisik maupun teknologi, serta kurangnya pelatihan profesional yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang diperlukan melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran, didukung dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Daarul Hikmah Luwuk. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Darusman, R. (2014). PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.22460/INFINITY.V3I2.P164-173>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENUJU PEMBELAJARAN ABAD 21. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353. <https://doi.org/10.46799/SYNTAX-IDEA.V3I2.1011>
- Mubarogah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Pendidikan dan Studi Islam, J., Badroti Khasanah Risalah, S., & Badroti Khasanah, S. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (Cooperative Learning). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 422–430. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9I1.530
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–

97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V6I1.9059>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Tihona, S. M., & Darraz, M. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran SKI di Ma Al-Wathoniyah 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9452–9458. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I1.13818>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>